

Digitalisasi Pelayanan Administrasi Dan Pengembangan BUMDes Serta UMKM Di Desa Benteng

Jessica Fransisca Tonapa¹, Muh. Bagus Nugroho Esa², Desi Natalia³, Gita Putri Kezia⁴, Rezky Amaliya⁵, Khairinil Akliya⁶, Sity Andiny Syaputri⁷

Politeknik STIA LAN Makassar¹

Administrasi Pembangunan Negara, Politeknik STIA LAN Makassar^{2,3}

Administrasi Bisnis Sektor Publik, Politeknik STIA LAN Makassar^{4,5}

Manajemen Sumber Daya Manusia Aparatur, Politeknik STIA LAN Makassar^{6,7}

Email: desinat@gmail.com

Abstrak. Digitalisasi sistem informasi merupakan salah satu hal yang penting untuk diterapkan dalam pemerintahan desa. Kewajiban untuk menerapkan sistem informasi desa diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Akses digitalisasi di Desa Benteng yang masih sangat minim yang membuat terhambatnya efisiensi, kinerja dan produktifitas desa benteng. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari digitalisasi terhadap efisiensi, kinerja, dan produktivitas yang ada di Desa Benteng. Metode penelitian yang digunakan terdiri atas 4 tahap yaitu observasi, *Focus Group Discussion* (FGD), wawancara, dan asistensi . Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya informasi tentang desa, kinerja staff desa yang tidak efektif, serta Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang masih tertinggal yang mengakibatkan terhambatnya efisiensi, kinerja dan produktivitas di Desa Benteng tertinggal. Berdasarkan temuan tersebut, disimpulkan bahwa akses digital yang minim memiliki dampak yang berakibat pada efisiensi, kinerja dan produktivitas yang ada di Desa Benteng. Oleh karena itu perlu adanya upaya akses digital agar sistem informasi terkait desa yang dapat mudah diakses dan dapat mendukung kemajuan di Desa Benteng baik dari segi pelayanan administrasinya sampai kepada peningkatan potensi UMKM dan BUMDes Desa Benteng melalui digitalisasi.

Kata kunci: Digitalisasi, pelayanan administrasi, pengembangan BUMDes, UMKM

PENDAHULUAN

Digitalisasi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi sehingga digitalisasi menjadi bagian penting dalam percepatan pembangunan desa. Hal ini disebabkan oleh adanya tuntutan jaman, tuntutan perkembangan, serta tuntutan situasi yang terus bergerak menuju keadaan yang di sebut era digital. Menurut Gartner IT Glossary, digitalisasi ialah proses perubahan dari bentuk analog ke bentuk digital. Sementara Hess dkk. (2016), dan Horvath dan Szabo (2019) memandang otomatisasi proses melalui teknologi informasi sebagai digitalisasi. Berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, pada bagian ketiga mengatakan (1) Desa berhak mendapatkan akses informasi melalui sistem informasi desa yang dikembangkan oleh pemerintah Daerah Kabupaten/Kota. Selain itu, dengan adanya akses digital terkait informasi desa dapat mendukung dalam pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan terutama dalam mendukung peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Di era serba digital ini, transformasi teknologi telah mencakup dalam berbagai aspek kehidupan. Tidak dapat dipungkiri lagi, hampir setiap hari kita dihadapkan dengan yang namanya "digital" sehingga di era ini desa dituntut harus mampu beradaptasi mengikuti kemajuan teknologi dengan mengurangi kesenjangan digital melalui pengembangan desa digital. Desa Benteng masih tertinggal dalam hal sistem informasi dan saat ini pemerintah desa kini dituntut untuk dapat menyebarkan informasi lebih cepat. Salah satu cara agar dapat menyebarkan informasi lebih cepat adalah melalui internet maka dari itu digitalisasi perlu di terapkan di Desa Benteng agar desa dapat menjadi lebih efisien dan efektif dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik terkait informasi desa yang mudah di akses oleh khalayak luas sehingga dapat lebih responsif dan tepat sasaran serta dapat mengurangi potensi penyalahgunaan wewenang dan mendorong akuntabilitas di Desa Benteng.

Desa Benteng yang terletak di Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Provinsi Sulawesi Selatan ini merupakan salah satu desa yang memiliki wilayah paling luas dan memiliki jumlah penduduk terbanyak yaitu sebanyak 3.300 jiwa di kecamatan Mandalle. Saat ini Desa Benteng termasuk desa yang sedang berkembang dan memiliki potensi lokal berupa UMKM dan BUMDes. Akan tetapi, di era modern seperti sekarang ini, informasi terkait Desa Benteng masih sangat minim sehingga pengelolaan potensi sumber daya yang ada masih kurang optimal. Padahal dengan adanya sistem informasi terkait desa yang dapat mudah diakses dan dapat mendukung kemajuan di Desa Benteng baik dari segi pelayanan administrasinya sampai kepada peningkatan potensi UMKM dan BUMDes Desa Benteng dapat ditingkatkan melalui digitalisasi.

Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan Pengabdian Masyarakat ini di harapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan yang ada di Desa Benteng serta mendorong potensi lokal masyarakat berupa UMKM dan BUMDes dengan terus melakukan inovasi dalam pengoptimalan aset desa serta perekonomian desa yang lebih baik. Dengan perkembangan teknologi dapat membawa pengaruh positif yang dapat memberdayakan masyarakat Desa Benteng untuk lebih berkembang jika memanfaatkan digitalisasi yang membuat terciptanya optimalisasi proses pengelolaan dokumen dan data, perubahan positif dengan memberdayakan masyarakat melalui teknologi, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan penciptaan lingkungan yang berkelanjutan agar lebih menjadi maju dan berkembang melalui digitalisasi.

Kegiatan digitalisasi dalam hal pelayanan publik, badan usaha milik desa dan usaha mikro, kecil, dan menengah telah banyak di hasilkan dan di publish oleh beberapa penulis pengabdian lainnya (Andi Nurkholis dkk., 2022; Ilsa Palingga Ninditama dkk., 2022; Dimas Al Aziz Celsa dkk., 2022; Ni Kadek Sinarwati dkk., 2023; Ramlah Puji Astuti dkk., 2020; Nurmi Laziva dkk., 2024; Catur Widyarti dkk., 2022; Kasman 2022). Kegiatan tersebutlah yang menjadi dasar serta menjadi landasan dalam membuat konsep digitalisasi dalam hal pelayanan publik, BUMDES dan UMKM yang di lakukan dalam ruang lingkup Desa Benteng. Oleh karena itu telah di susun beberapa indikator keberhasilan dalam penyusunan jurnal kegiatan pengabdian ini, yaitu:

1. Meningkatnya pemahaman tentang sistem informasi terkait desa benteng

2. Akses informasi yang mudah digunakan masyarakat desa dapat mengikuti perkembangan terbaru dari berbagai kegiatan, proyek pembangunan, dan peristiwa penting yang terjadi di lingkungan mereka.
3. Meningkatkan kemampuan terkait pengelolaan data bisa lebih tertata dan terdokumentasi dengan baik melalui digitalisasi
4. Meningkatnya kemampuan tentang digitalisasi terkait arsip surat desa benteng agar dapat menghemat biaya dan waktu
5. Meningkatnya pemahaman mengenai tugas pokok dan fungsi dari pemerintah desa
6. Meningkatnya kinerja staff desa dalam bekerja agar sesuai dengan tupoksi
7. Meningkatnya pemahaman tentang digitalisasi terkait Badan Usaha Milik Desa agar meningkatnya ekonomi desa
8. Meningkatnya kemampuan bisnis secara online dalam memasarkan usaha dari Badan Usaha Milik Desa melalui digitalisasi
9. Meningkatkan kemampuan Unit Mikro Kecil Menengah dalam analisis data dan memperluas bisnis melalui digitalisasi
10. Meningkatnya pemahaman digitalisasi dalam hal pengembangan produk serta memantau aktivitas usaha Unit Mikro Kecil Menengah yang sesuai kebutuhan pelanggan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan terdiri dalam 4 tahap yakni Observasi, *Focus Group Discussion* (FGD), wawancara, dan asistensi. Tahap pertama adalah Metode observasi yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung, Oleh karena itu hasil dari observasi yang kami temukan adalah kurangnya pelayanan terhadap persuratan, tidak adanya website khusus untuk mengenal desa Benteng, BUMDes yang tidak populer serta UMKM yang hanya diketahui oleh warga sekitar dan wisatawan yang tidak mengenal tentang UMKM tersebut.

Tahap kedua FGD Hollander (2004), Duggleby (2005), dan Lehoux et al. (2006) mendefinisikan diskusi kelompok terarah FGD sebagai cara untuk mengumpulkan data dan informasi melalui diskusi antar beberapa orang yang dalam interaksi tersebut, sesama individu saling bertukar pikiran dan pendapat. Metode ini awalnya populer di bidang pemasaran untuk memahami persepsi masyarakat dan staff desa terhadap Digitalisasi dan pengembangan BUMDes dan UMKM. FGD memungkinkan kami untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam mengenai layanan, persuratan, uraian tugas, berita desa, BUMDes dan UMKM.

Tahap ketiga yaitu wawancara dilakukan dengan Bapak Kepala Desa Benteng dan para staff Desa Benteng lainnya yang dimana tahap ini peneliti mengajukan pertanyaan tatap muka kepada partisipan. Penggunaan teknik wawancara memungkinkan partisipan menyampaikan informasi secara langsung dan memungkinkan peneliti memperoleh jawaban yang lebih jelas dan rinci atas pertanyaan yang diajukan kepada partisipan.

Dan tahap terakhir yang dilakukan adalah asistensi atau pendampingan pelatihan penggunaan website yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan staff desa dalam menggunakan dan mengelola website secara mandiri. Selama pelatihan, para staff desa diberikan asistensi penuh untuk memahami berbagai fitur dan fungsi dari website desa. Dengan adanya pendampingan pelatihan ini diharapkan staff desa mampu mengoperasikan website secara maksimal sehingga layanan kepada masyarakat dapat dilakukan dengan lebih cepat dan transparan.

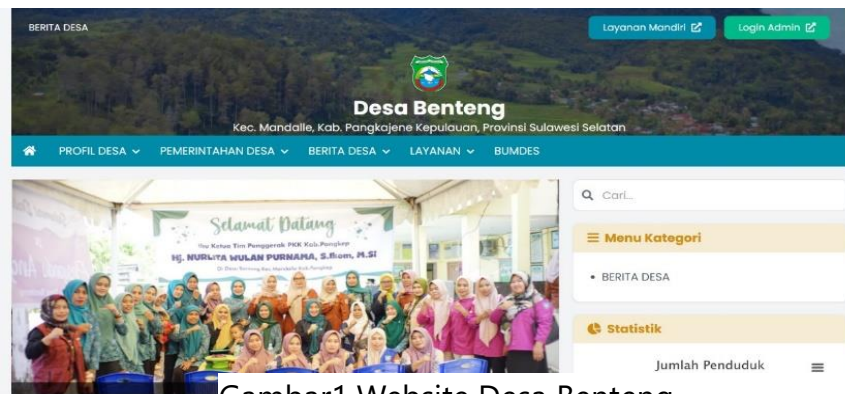
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan awal yang dilakukan yaitu mengadakan pengenalan kegiatan Pengabdian Masyarakat Tematik yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi terkait Desa Benteng. Kami juga melakukan wawancara kepada Kepala Desa dan staff desa lainnya untuk mengetahui seperti apa pelayanan yang diberikan desa dan potensi apa saja yang ada di Desa Benteng. Selain itu kami juga mengobservasi untuk melihat langsung bagaimana keadaan di Desa Benteng. Hal ini di perlukan untuk memperoleh informasi terkait permasalahan dan alternatif pemecahan masalah yang ada di Desa Benteng. Selanjutnya, penentuan program kerja dilakukan melalui diskusi dan koordinasi dengan pihak pemerintah desa yang di sinkronkan dengan kebutuhan dan potensi dari Desa Benteng setelah itu dilanjutkan dengan seminar rancangan program kerja untuk memperkenalkan program kerja apa yang akan dilakukan dari kegiatan Pengabdian Masyarakat Mahasiswa Politeknik STIA LAN Makassar.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan bersama pihak kantor desa terkait pelayanan serta mengamati potensi apa saja yang ada di Desa Benteng, Maka dari itu program kerja yang dilakukan meliputi:

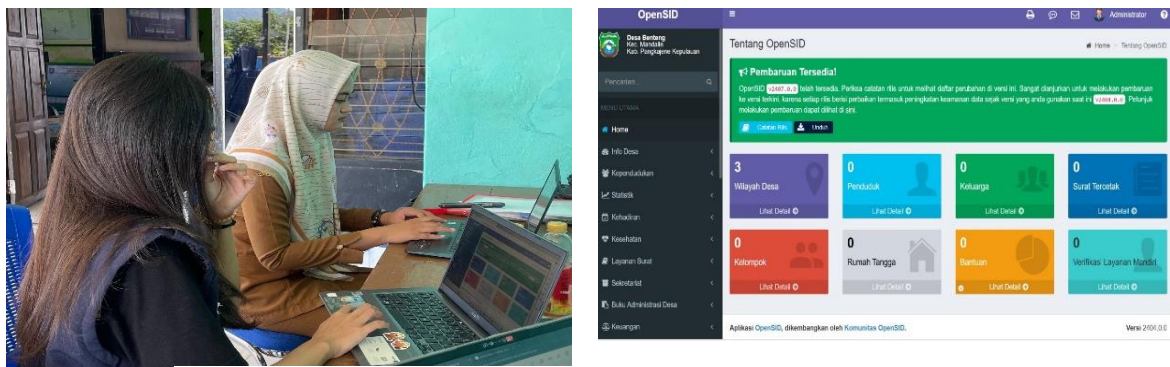
1. Pembuatan Sistem Informasi Berbasis Website Untuk Peningkatan Layanan Desa Benteng

Dari hasil observasi dan wawancara, pelayanan yang diberikan untuk masyarakat di Desa Benteng sudah menggunakan Microsoft Word dan Microsoft Excel. Akan tetapi untuk sistem informasi desa masih minim dan sulit di akses. Oleh karena itu dibuatlah website desa yang berfungsi sebagai pusat informasi yang mudah diakses oleh semua orang. Dalam website desa tersebut memuat informasi terkait profil desa, data kependudukan, layanan administrasi, program kerja desa, potensi desa (UMKM dan BUMDes) yang akan dipublikasikan dalam website sehingga masyarakat luas dapat mengakses informasi terkait desa Benteng dengan mengunjungi situs [Website Resmi Desa Benteng \(desabentengku.my.id\)](http://desabentengku.my.id)



Gambar1 Website Desa Benteng

Dokumen penting terkait kebutuhan informasi yang dipublikasikan dalam website desa diperoleh langsung dari pihak desa antara lain dokumen profil dan sejarah desa Benteng, data kependudukan, administrasi dan pelayanan publik. Adapun dokumentasi berupa foto seperti kegiatan dari program kerja desa, BUMDes, sampai dengan UMKM Dange diambil langsung dari hasil observasi di sosial media dan pihak desa langsung kemudian di satukan lalu diunggah ke dalam website desa.



Gambar 2 Pelatihan penggunaan website kepada staff desa

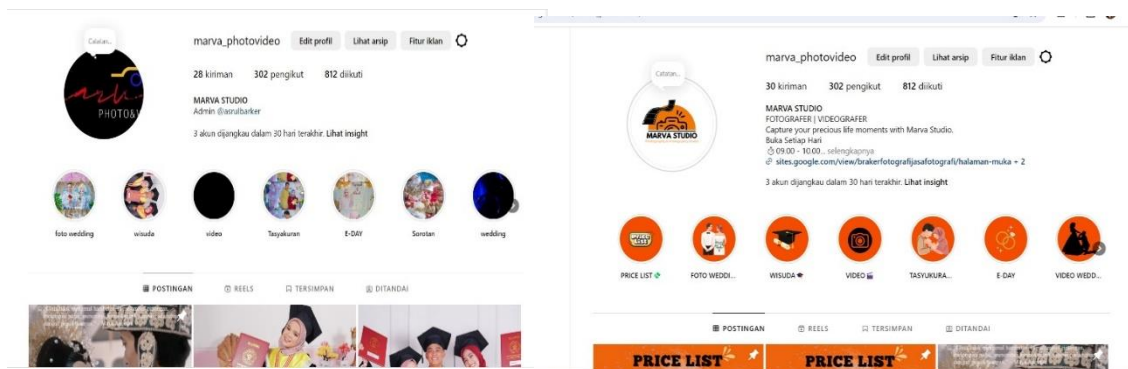
Setelah website desa selesai dibuat, selanjutnya diadakan pelatihan kepada staff desa yang bertanggung jawab dalam mengelola website. Pelatihan ini meliputi pemahaman tentang penggunaan website, pembuatan artikel untuk berita desa, serta pelayanan administrasi secara digital.

2. Pelatihan Pemasaran Digital Serta Pembuatan Logo Terhadap Salah Satu Pengelola BUMDes

Sebelumnya mengajarkan materi pelatihan pemasaran digital serta pembuatan logo terhadap salah satu pengelola BUMDes (Fotografer), Pengelola BUMDes di wawancara secara singkat mengenai materi pelatihan sebagai bentuk analisis kebutuhan pelatihan. Dan hasil dari wawancara singkat terhadap salah satu pengelola BUMDes di desa benteng tersebut dapat di simpulkan bahwa pengelola BUMDes membutuhkan pelatihan tersebut agar meningkatnya jangkauan pasarnya

yang lebih luas, meningkatnya kemampuan bisnis secara online dan mudah di kenali oleh masyarakat di luar desa benteng. Salah satu keunggulan pelatihan yang diberikan kepada salah satu pengelola BUMDes yaitu dari aspek jenis materi yang diberikan berfokus terhadap Pengelolaan media sosial yang sering salah dalam memperkenalkan usaha (fotografer) di media sosial.

Pelatihan ini tidak berfokus pada materi pembuatan webiste dan penggunaan media sosial secara teknis, akan tetapi materi pelatihan ini diberikan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh salah satu pengelola BUMDes yaitu penyedia jasa foto (Marva Studio). Maka dari itu sebelum melakukan pelatihan, media sosial yang dikelola oleh BUMDes (Fotografer) ini dicek dan di identifikasi kekeliruan yang ditemukan dalam penggunaan media sosial dan hal tersebut di sampaikan kepada pengelola BUMDes ini pada saat menerima pelatihan dengan tujuan pengelola BUMDes (fotografer) tersebut bisa langsung memperbaiki penggunaan media sosial pasca pelatihan. Pengelola BUMDes mengatakan bahwa berkat website, media sosial, dan logo baru, informasi tentang produk dari Marva Studio kini lebih mudah diakses oleh masyarakat. Interaksi yang lebih dekat dengan pelanggan membantu Marva Studio meningkatkan kualitas layanan dan membangun kepercayaan pelanggan setia dari Marva Studio.



Gambar 3 Tampilan before after pembuatan sosial media BUMDes



Gambar 4 Pembuatan logo dan website untuk pengelola BUMDes

Dan bisa dilihat pada gambar diatas menunjukkan bahwa pelatihan pemasaran digital serta pembuatan logo terhadap salah satu pengelola BUMDES (Fotografer) berhasil dilakukan dan bermanfaat untuk keberlanjutan usaha dari marva studio.

3. Pelatihan canva pada perangkat desa

Pada hasil wawancara yang sudah dilaksanakan bahwa pada perangkat desa masih kurang pengetahuan mengenai aplikasi Canva mereka hanya sekedar mendownload dan tidak tahu cara menggunakan sepenuhnya aplikasi canva tersebut dan karena hal itulah jika mereka ingin membuat sebuah desain tampilan dan templatnya yang di gunakan/ dibuat sangat sederhana dan monoton jadi kesannya seperti kurang kreatif dan tidak menarik.



Gambar 5 Flayer 17 agustus tahun lalu yang digunakan Desa Benteng

Pada permasalahan hal ini mereka tidak tahu cara menggunakan canva yang membuat mereka tidak bisa belajar mandiri pada aplikasi canva tersebut maka dari itu dibuatkan pelatihan khusus terhadap perangkat desa mengenai cara menggunakan canva untuk memastikan bahwa seluruh perangkat desa mengerti dan paham mengenai aplikasi canva.

Canva memiliki beberapa manfaat yaitu:

- a. Mampu menciptakan desain dengan mudah
- b. Membuat tampilan jadi lebih menarik
- c. Dapat mengefesiansikan waktu pengerjaan dengan cepat
- d. Dapat membuat platform foto dan vidio untuk media sosial seperti instagram, web dll yang menggunakan canva

- e. Dapat membuat power point, template, undangan, benner, dan keperluan desain lainnya yang menggunakan canva.

Dengan pelatihan canva membuat perangkat/staff desa dapat dengan mudah belajar canva karena dengan canva membuat siapa pun bisa menciptakan desain yang bagus tanpa perlu jadi ahli desain. Dengan banyaknya pilihan template dan fitur yang mudah dipahami, dapat menyesuaikan desain sesuai kebutuhan desa. Selain itu, juga bisa kerja sama dengan warga desa lain untuk membuat desain yang benar-benar mewakili kita semua. Desain yang menarik akan membuat informasi tentang kegiatan desa lebih mudah disebarluaskan.



Gambar 6 pembuatan flyer 17 agustus

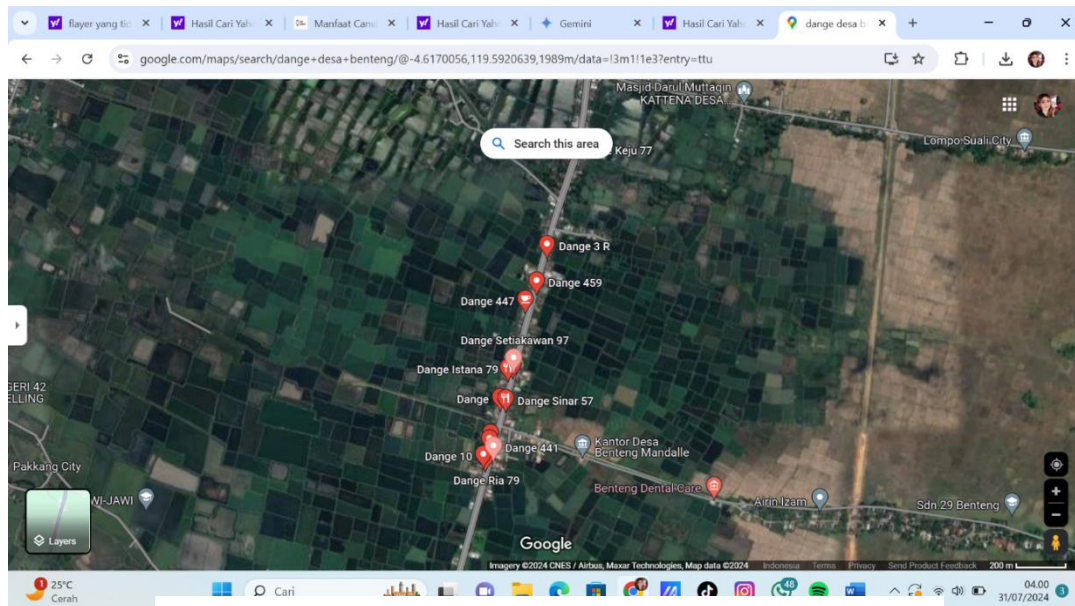
Bisa dilihat pada gambar diatas menunjukkan bahwa hasil sebelum menerima pelatihan dan sesudah menerima pelatihan canva, yang dimana sebelum menerima pelatihan canva desain yang digunakan masih biasa-biasa saja dan terkesan monoton dan sesudah menerima pelatihan desain yang dibuat lebih menarik dan terlihat keren. Untuk itu staff desa merasa senang dengan adanya pelatihan karena mereka dapat membuat flyer kegiatan desa yang lebih menarik.

4. Pembuatan Katalog & Penempatan Titik Lokasi Di Google Maps Pada UMKM Dange

Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu pengurus UMKM Dange yaitu Dange masih sangat tertinggal dikarenakan tidak mempunyai katalog yang dimana dapat berakibat terhadap sulitnya pemasaran, pelestarian makanan khas yang terancam, hilangnya identitas kuliner, kesulitan dalam pengembangan produk, sulit bersaing dengan makanan modern yang membuat kehilangan daya tarik dari Dange itu sendiri yang menyebabkan proses jual beli akan terhambat dan berlangsung sulit.

Maka dari itu UMKM Dange dalam pembuatan Katalog penting untuk mengenalkan dan melestarikan kuliner tradisional ini. Dengan katalog, kita bisa tahu sejarah, cara buat, dan nilai gizi Dange. Serta menjaga kualitas dan keaslian rasa dange. Dengan katalog produk yang memiliki Informasi yang lengkap dan menarik dalam katalog akan membuat dange semakin dikenal dan dicari serta dapat

mempermudah dalam menarik minat lebih banyak orang untuk mencoba dan menjadikan dange sebagai makanan favorit. selain itu beberapa titik lokasi penjualan dange tidak terdapat dalam google maps yang membuat kesulitan dalam pemasaran dange.



Gambar 7 pembuatan titik lokasi UMKM dange di Desa

Dalam pengerjaan pembuatan titik lokasi UMKM dange yang telah dilakukan bisa dilihat pada gambar diatas menunjukkan seluruh penjual dange yang ada di desa benteng. Setelah itu mulai melakukan pengerjaan pembuatan katalog Dange yang dimana melalui beberapa proses yaitu foto produk agar terlihat menarik, pemilihan font yang tepat agar mudah dibaca dan dipahami oleh target konsumen dan hasil desain utama berupa katalog cetak.



Gambar 8 pembuatan katalog UMKM dange di Desa Benteng

Bisa dilihat pada gambar diatas bahwa katalog tersebut sudah di buat dan terlihat menarik karena pemilihan font yang tepat sehingga mudah dibaca, dipahami dan terlihat rapi dan enak dipandang. Selain itu Katalog dange berfungsi sebagai panduan yang berharga bagi para pembuat dange karena dengan katalog dapat membantu menjaga kualitas dan keaslian rasa dange, sehingga nama baik dange tetap terjaga. Dan katalog dange itu dapat menjadi jendela yang menunjukkan betapa menariknya dange. Karena gambar dan informasi yang ada di katalog akan membuat orang penasaran dan ingin nyoba langsung.

5. Penyusunan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) perangkat desa

Pada saat observasi lapangan, ditemukan masih banyak staff desa yang bekerja tidak sesuai dengan tanggung jawabnya dan masih rendahnya kinerja para staff desa yang ada di Kantor Desa Benteng. Berdasarkan undang – undang diatas diharuskan desa wajib memiliki Penyusunan Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) di kantor desa berdasarkan Undang – Undang Nomor 84 Tahun 2015 yang berisikan tentang bagian-bagian dan pasal yang mengatur berbagai hal tentang organisasi dan tata kerjanya. Selain itu penyusunan Tupoksi di kantor desa adalah langkah penting dalam memastikan setiap staff atau bagian memiliki pemahaman yang jelas mengenai tanggung jawab dan wewenangnya.



Gambar 9 hard file dan soft file tugas pokok dan fungsi

Pembuatan Tupoksi di kantor desa adalah langkah strategis yang penting untuk menciptakan organisasi yang berfungsi dengan baik dan dapat melayani masyarakat dengan lebih baik. Dengan Tupoksi yang jelas, kantor desa dapat lebih efektif dan efisien dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, serta mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Adapun bentuk dari Tupoksi yaitu cetak dokumen yang disimpan di kantor desa dan dimasukkan ke dalam website desa benteng agar dapat dengan mudah diakses oleh staf kantor desa dan masyarakat yang ada di Desa Benteng.

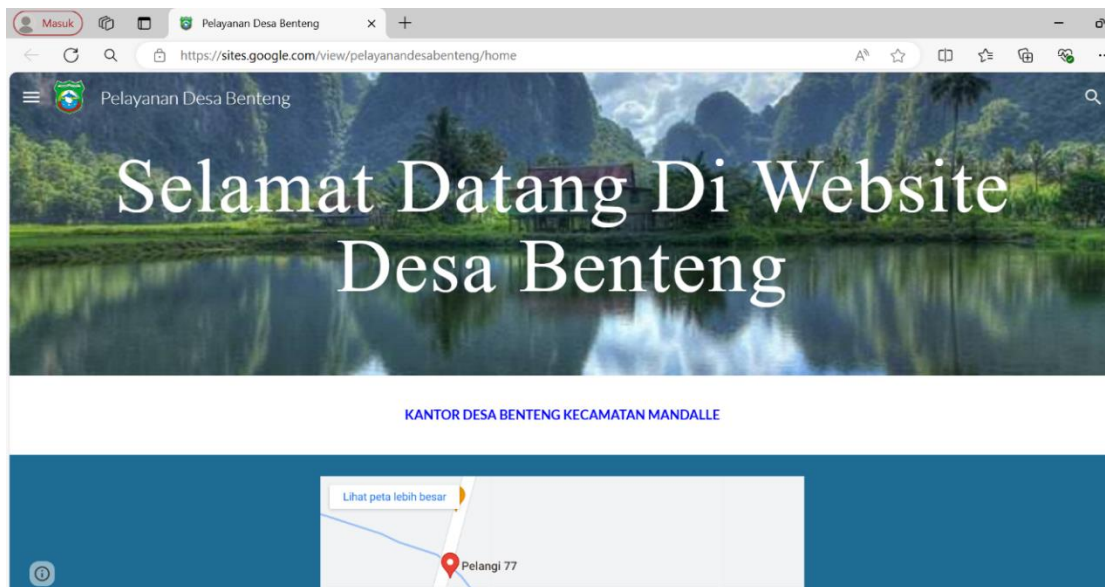
6. Pengembangan Sistem Informasi Pembuatan Surat Menyurat

Pada saat melakukan observasi lapangan serta wawancara terkait sistem persuratan di Desa Benteng sistem yang di lakukan itu masih manual.



Gambar 10 antrian pembuatan surat menyurat

Pada gambar diatas bisa dilihat bahwa Masyarakat mengantri untuk mendapatkan surat yang mereka butuhkan dikarenakan system persuratan di desa benteng masih manual dan semua proses kegiatan surat menyurat dilakukan secara fisik, mulai dari penulisan, penandatanganan, penggandaan, hingga pendistribusian serta proses penyimpanannya dokumen mesti disimpan dalam arsip fisik, seperti lemari arsip atau rak. Pencarian dokumen membutuhkan waktu yang lama dan bergantung pada sistem penamaan dan pengorganisasian yang baik. pendistribusian surat juga dikirimkan secara fisik melalui kurir atau pos. Proses pengiriman membutuhkan waktu yang relatif lama, terutama untuk jarak jauh, serta dari segi efisiensi kerja rendah karena banyak memakan waktu untuk proses administrasi membuat Masyarakat menunggu untuk waktu yang lama untuk mendapatkan surat yang mereka inginkan dan besar kemungkinan terjadinya kesalahan pencatatan atau kehilangan dokumen juga tinggi.



Gambar 11 website pelayanan surat menyurat di Desa Benteng

Dengan adanya website pelayanan surat menyurat ini dapat memudahkan staff desa dalam membuat surat menyurat dan mudah menemukan file surat karena di dalam website ini telah tersusun, terorganisasi dan menghemat tempat karena tidak memerlukan tempat untuk menyimpan arsip, biaya cenderung lebih murah karena tidak perlu mencetak surat, materai bahkan tidak memerlukan pengiriman melalui kurir dan waktu mengirim dan menerima surat lebih cepat karena akses internet. Selain itu website ini bisa diakses dimana saja yang dapat memudahkan masyarakat desa benteng yang berada di tempat jauh atau dalam perjalanan jika membutuhkan surat. Serta ramah lingkungan karena mengurangi penggunaan kertas dalam artian mengurangi demand kertas.

Di dalam website ini juga menyediakan beberapa fitur selain surat menyurat yaitu:

- Informasi singkat terkait Desa Benteng seperti visi misi, struktur, sejarah singkat dan uraian tugas para staff desa.
- fitur informasi singkat tentang kependudukan, sarana dan prasarana, pelayanan publik
- fitur saran dan masukan yang dapat di akses oleh masyarakat terkait Desa Benteng dengan mengisi google form yang telah di sediakan di website dengan adanya fitur ini menjadi evaluasi untuk staff desa terkait pelayanan desa benteng ke depannya.



Gambar 12 pelatihan penggunaan website kepada staf desa

Pada tahap ini di lakukan pelatihan terhadap salah satu staff desa yang mempunyai tugas untuk melakukan surat menyurat dan dalam pelatihan ini bertujuan agar staff desa memahami cara menggunakan website dengan baik dan benar agar website ini dapat memiliki keberkelanjutan untuk kedepannya. Dan pada pelatihan ini mendapatkan umpan balik dari staff desa yang merasa senang dengan website ini karena memudahkan pekerjaan untuk melakukan surat menyurat.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Tematik Mahasiswa Politeknik STIA LAN Makassar yang dilaksanakan di Desa Benteng, Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Provinsi Sulawesi Selatan telah berjalan dengan lancar dan diharapkan sesuai dengan beberapa target atau indikator yang hendak dicapai, yaitu:

1. Tentang pembuatan website desa yang menjadi sebuah informasi terkini tentang desa benteng
2. Dengan pemasaran digital membantu Marva Studio dapat menjangkau pasar yang lebih besar.
3. Pelatihan Desain Canva yang menarik akan membuat informasi tentang kegiatan desa lebih mudah disebarluaskan dan membuat masyarakat tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.
4. Pembuatan Katalog dalam UMKM Dange penting untuk mengenalkan dan melestarikan Dange tradisional dari desa benteng.
5. Penyusunan TUPOKSI dapat lebih efektif dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, serta mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

6. Peningkatan pelayanan di bidang persuratan yang awalnya manual menjadi digital yang membantu kinerja staff desa

Dan hasil dari tercapainya 6 indikator tentang digitalisasi diatas diharapkan dapat mampu membuat desa lebih baik dan memberikan dampak positif untuk desa serta perkembangan kantor desa desa untuk kedepannya yang dapat menjadi manfaat untuk masyarakat dan terwujudnya desa yang berkembang dengan digitalisasi.

REFERENSI

- Astuti, R. P., Kartono, K., & Rahmadi, R. (2020). Pengembangan UMKM melalui Digitalisasi Tekonolgi dan Integrasi Akses Permodalan. *ETHOS: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 248–256. <https://doi.org/10.29313/ethos.v8i2.5764>
- Boekoesoe, L., & Maksum, T. S. (2022). Optimalisasi Pembangunan Desa dalam Mewujudkan SDGs Desa. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 11(1), 209–218. <https://doi.org/10.37905/sibermas.v11i1.12103>
- Celsa, D. A. A., Hakim, L., & Febriantin, K. (2019). Pembangunan Digitalisasi Bumdes Desa Mekarmulya Kecamatan Teluk Jame Barat Kabupaten Karawang. *Concept and Communication*, null(23), 301–316.
- Kasman, K. (2022). Implementasi Tugas Pokok Dan Fungsi (TUPOKSI) Pada Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Pagar Alam. *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi ...*, 9(2), 591–596. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/prof/article/view/3496%0Ahttps://jurnal.unived.ac.id/index.php/prof/article/download/3496/2765>
- Lailiyah, K. (2022). Digitalisasi Desa Sebagai Upaya Percepatan Pelayanan Publik Dalam Mewujudkan Good Governance. *RISTEK: Jurnal Riset, Inovasi Dan Teknologi Kabupaten Batang*, 6(2), 26–34. <https://doi.org/10.55686/ristek.v6i2.112>
- Laziva, N., & Atieq, M. Q. (2024). Studi Literatur Digitalisasi UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Era Masyarakat 5.0: Strategi dan Faktor. *Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura*, 7, 1050–1079. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/MBIC/index>
- Ninditama, I. P., & Porwani, S. (2023). Digitalisasi Pengadministrasian Bidang Akademik Pada Staff Di Politeknik Kent Bogor. *Suluh Abdi*, 4(2), 95. <https://doi.org/10.32502/sa.v4i2.5389>
- Nurkholis, A., Jupriyadi, J., Budiman, A., Pasha, D., Ahdan, S., Andika, R., & Amalia, Z. (2022). Digitalisasi Pelayanan Administrasi Surat Pada Desa Bandarsari. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(1), 21. <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v3i1.1493>
- Putri, O. A., Hariyanti, S., & Kediri, I. (2022). Review Artikel: Transformasi Digital Dalam

Bisnis Dan Manajemen. *Proceedings of Islamics Economics, Business, and Philanthropy*, 1(1), 135–166.
<https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/proceedings>

Sinarwati, N. K., Sujana, E., Kertiasih, N. K., & Al Insani, I. (2023). Digitalisasi Badan Usaha Milik Desa Dalam Mewujudkan Pertumbuhan Ekonomi Desa Merata. *Prosiding Seminar* ..., 548–556.
<https://unars.ac.id/ojs/index.php/prosidingSDGs/article/view/3429>

Widyarti, C., Mustakim, S., & . A. (2022). Efektifitas Tugas Pokok Fungsi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai. *Dikombis: Jurnal Dinamika Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*, 1(1), 177–186. <https://doi.org/10.24967/dikombis.v1i2.1798>